



PEMBENTUKAN KARAKTER MULIA BERBASIS BUDAYA LOKAL HINDU DI KALANGAN SISWA SMP WIDYA SAKTI DENPASAR

Oleh

Ni Kadek Ari Siska Pratiwi¹, Ferdinandus Nandug², Luh Dewi Pusparini³

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa

arisiska@gmail.com ferdinandusnandug@uhnsugriwa.ac.id dewipusparini028@gmail.com

Abstrak

Pembentukan Karakter Mulia Mulia Berbasis Budaya Lokal Hindu merupakan proses atau cara untuk membentuk tingkah laku melalui pendidikan sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu dalam hidup dan bekerjasama baik kehidupan manusia yang terkandung di dalam sebuah budaya lokal Hindu yang berada di SMP Widya Sakti Denpasar. Adapun rumusan masalah yang dipakai landasan penelitian adalah : 1). Bagaimanakah bentuk budaya lokal hindu yang berkontribusi terhadap pembentukan karakter mulia bagi siswa hindu di kalangan SMP Widya Sakti Denpasar? 2). Kendala apa saja yang dihadapi guru dalam pembentukan karakter mulia berbasis budaya lokal hindu di kalangan SMP Widya Sakti Denpasar? 3). Bagaimana implikasi dalam pembentukan karakter mulia berbasis budaya lokal hindu di kalangan SMP Widya Sakti Denpasar. Masalah penelitian ini dibedah dengan menggunakan teori. Teori Karakter untuk mengetahui apa saja nilai-nilai budaya lokal hindu yang kontributif terhadap pengembangan, pengetahuan, dan tindakan moral bagi siswa SMP Widya Sakti Denpasar. Teori Konvergensi untuk mengetahui apa saja kendala yang di hadapi guru dalam pembentukan karakter. Teori konstruktivisme untuk mengetahui implikasi dalam pembentukan karakter. Metode penelitian yang dipakai adalah menggunakan metode pendekatan secara empiris dan jenis metode kualitatif, dengan menggunakan data primer dan data sekunder, penelitian menggunakan pedoman wawancara, observasi dan kepustakaan. Hasil penelitian, yaitu pembentukan karakter mulia berbasis budaya lokal hindu, siswa mampu dengan diterapkannya bentuk-bentuk budaya lokal dalam pembentukan karakter siswa dan mengikuti kegiatan tersebut sehingga dapat membentuk karakter siswa dan hasil tersebut mendapat prestasi yakni prestasi non akademik.

Kata kunci : Pembentukan Karakter Mulia, Berbasis budaya lokal hindu

Abstract

Formation of Noble Noble Character Based on Local Hindu Culture is a process or way to shape behavior through education as a way of thinking and behaving that is unique to each individual in living and working together with human life which is contained in a local Hindu culture located at Widya Sakti Junior High School Denpasar. The formulation of the problem used by the research foundation are: 1). What is the form of local Hindu culture that contributes to the formation of noble character for Hindu students among the Widya Sakti Junior High School Denpasar? 2). What are the obstacles faced by teachers in forming noble characters based on local Hindu culture among Widya Sakti Junior High School Denpasar? 3). What are the implications for the formation of noble character based on local Hindu culture among Widya Sakti Junior High School Denpasar. This research problem is dissected by using theory. Character Theory to find out what are the local Hindu cultural values that contribute to the development, knowledge, and moral action for students of SMP Widya Sakti Denpasar.



Convergence theory to find out what are the obstacles faced by teachers in character building. Constructivism theory to find out the implications in character building. The research method used is using an empirical approach and qualitative methods, using primary and secondary data, research using interview guidelines, observation and literature. The results of the study, namely the formation of noble character based on local Hindu culture, students are able to apply forms of local culture in the formation of student character and participate in these activities so that they can shape the character of students and the results get achievements, namely non-academic achievements.

Keywords: *Formation of Noble Character, Based on local Hindu culture*

I. PENDAHULUAN

Fenomena pada zaman sekarang anak-anak bangsa lebih mengarah pada modernisasi dan penggunaan kecanggihan teknologi, ini mengakibatkan terpinggirkannya nilai-nilai budaya lokal asli Indonesia. Media-media elektronik selalu menyuguhkan berbagai fenomena maupun tontonan yang berorientasi pada anak muda mengarah pada kemoderenan. Fenomena-fenomena tata busana, kebiasaan, cara pandang, tata laksana atau perilaku anak bangsa lebih di dominasi oleh pengaruh modern dibandingkan nilai-nilai budaya lokal Indonesia itu sendiri.

Penerapan bentuk-bentuk budaya lokal hindu lainnya yang ada pada sekolah ini yakni ada tabuh, tari, majojaitan, yoga, makidung. Penerapan tersebut sekolah ini memiliki peran yang cukup besar dalam pembentukan karakter siswa dan sikap spiritual peserta didik, karena sekolah dapat meningkatkan kecerdasan dan keterampilan anak didik. Aturan-aturan yang diterapkan di sekolah merupakan faktor yang erat kaitannya dengan pembinaan sikap spiritual peserta didik, karena aturan-aturan yang diterapkan di sekolah merupakan perwujudan dari nilai-nilai kehidupan masyarakat dan guru sebagai pembina yang dapat membimbing sikap spiritual peserta didik. Jadi ini tidak hanya membentuk karakter siswa saja namun dapat dikatakan pendidikan agama hindu dan seni budaya salah satunya, majojaitan, tari, tabuh, yoga dan makidung yang semua itu dilaksanakannya pada ekstrakurikuler. SMP Widya Sakti Denpasar memiliki ekstrakurikuler wajib, salah satunya yoga. Ekstrakurikuler tersebut biasanya dilakukan setiap hari sabtu, beda halnya dengan yoga yang dilakukannya diluar dari hari ekstrakurikuler. Budaya lokal tersebut dapat mengembangkan karakter-karakter positif yang mengacu pada nilai-nilai ajaran agama hindu, salah satunya di SMP Widya Sakti Denpasar yang masih menerapkan budaya lokal tersebut.

Kegiatan ini bertujuan untuk meminimalisasi kesenjangan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Melihat keadaan siswa zaman sekarang ini, masih banyak peserta didik yang belum mengetahui tentang kebudayaan lokal terutama Hindu. Hal ini terkait di SMP Widya Sakti Denpasar tepat sekali untuk menerapkan bentuk-bentuk budaya lokal hindu yang diterapkan pada ekstrakurikuler tersebut. Siswa kadang jenuh dalam pelajaran berlangsung, maka daripada itu sekolah menghidupkan suatu lagu daerah bertujuan untuk merefresh pikiran, mengingatkan kembali tentang lagu-lagu daerah bali dan untuk menguatkan budaya lokal khususnya bali agar tidak hilang karena zaman sekarang banyak dengan lagu barat yang kini anak kecil lebih tau ketimbang orang dewasa. Dalam penelitian ini dapat diteliti pada saat pandemic, sehingga dalam mengambil dokumentasi, mencari informasi dalam wawancara dengan menggunakan protocol kesehatan baik pada siswa yang sedang melakukan kegiatan lingkungan sekolah. Namun hal itu tidak menjadi penghalang dalam disetiap kegiatan yang mereka lakukan di sekolah maupun daring disekolah, ada beberapa kendala namun masih bias dikendalikan dengan baik sehingga proses kegiatan siswa-siswi berjalan lancar. Dalam hal



tersebut tidak mengurangi semangat dari siswa-siswi untuk melaksanakan kegiatan yang mereka minati karna bagi mereka salah satu kegiatan positif yang akan diterapkan dalam dirinya. kegiatan tersebut perlu dikembangkan demi membentuk karakter siswa. Untuk itu peneliti mengadakan penelitian dengan judul "Pembentukan Karakter Mulia Berbasis Budaya Lokal Hindu di Kalangan Siswa SMP Widya Sakti Denpasar".

II. METODE

Jenis dari penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang atau jasa. Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi adalah setiap gejala atau peristiwa apa saja yang muncul peristiwa tersebut tidak pernah berdiri sendiri. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya, maka sumber data disebut informan yaitu orang yang memberi informasi atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti. Sumber data lain diperoleh dari penelitian ini berupa hasil penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian yang dilaksanakan maupun dari buku-buku tentang pendidikan agama hindu luar sekolah, serta buku-buku pendidikan yang mendukung penelitian ini.

III. PEMBAHASAN

1. Bentuk-bentuk Budaya Lokal Hindu yang Berkontribusi terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMP Widya Sakti Denpasar.

Sekolah ini memiliki berbagai pembelajaran-pembelajaran budaya yang bernuansa agama hindu. Budaya lokal yang diajarkan merupakan bagian dari bentuk implementasi ajaran agama hindu. Berikut adalah Bentuk-bentuk pembelajaran yang berbasis budaya lokal hindu yang berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa yang diterapkan di SMP Widya Sakti Denpasar yaitu:

a. Tari Bali

Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak ritmis yang indah dalam ruang, disertai dengan bunyi (gamelan) diatur menurut irama lagunya (gending), ekspresi muka (dan geraknya) diserasikan dengan isi dari makna tarinya. (Pratiwi, 2020 :

259). Tari yang diajarkan berkaitan dengan upacara agama ada juga tari sebagai penyambutan dan hiburan. Tari untuk upacara agama yaitu rejang dewa, tari penyambutan seperti sekar jagat, panyembrama, dan lain-lain. Tari hiburan seperti condong, tari widya maha iswari, tari margapati, tari prawireng putri. Tarian untuk laki-lakinya ada tari baris tunggal dan jauk.

b. Tabuh

Tabuh merupakan salah satu bagian terpenting di dalam setiap pelaksanaan upacara keagamaan di Bali. pada pengelompokan bidang seni tabuh dikenal sebagai bentuk karawitan. Salah satunya adalah gambelan bali juga terdiri dari beberapa jenis gambelan yang tumbuh dan sebagai wadah ekspresi musikal bagi masyarakat di bali umumnya yang beragama hindu. Pembelajaran budaya tabuh yang diajarkan pada siswa di SMP Widya Sakti Denpasar mengenalkan pada cara pemukulan gambelan yang benar.

c. Majejahitan

Secara konsepsional "mejejahitan merupakan suatu aktivitas untuk mendapatkan bentuk-bentuk dari potongan bahan dedaunan seperti busung, selepan, ron, ambu, dan ental. Secara



umum daun tersebut diatas dalam realitanya di masyarakat banyak digunakan sebagai sarana upacara/upacara bagi umat hindu (Mas Putra, 1985 : 3).

d. Yoga

yoga adalah upaya praktis dalam menyelaraskan tubuh, pikiran, dan jiwa. Konsep ini bisa dilihat dengan kata dalam bahasa sansekerta yang menjadikan induknya, “yug” yang berarti ‘menggabungkan’ atau mengharmonikan’. Dengan kata lain, pengertian secara garis besar dari kata yoga adalah usaha mengharmoniskan elemen spiritual dan fisik seorang manusia untuk mencapai kondisi ideal. Fase penyatuan ini akan memudahkan terjadinya harmoni dengan lingkungan sekitar (sesama mahluk serta alam) dan Sama Maha Pencipta. Walaupun dikenal pertama kali berasal dari India, tetapi yoga sangat aplikatif dilakukan seluruh umat manusia secara universal.

e. Kidung merupakan salah satu bentuk karya sastra bali tradisional yang diakui keberadaannya disamping kakawin, geguritan, dan palawakya. Sebagai karya sastra, kidung digubah dalam bentuk yang sangat terikat oleh kaidah pupuh atau tembang. Konvensi yang mengikat sebuah kidung itu, antara lain, jumlah baris dalam satu bait. Walaupun kidung itu sangat terikat oleh aturan padalingsa, bukan berarti bahwa kidung kurang bernilai sastra. Dengan wujudnya yang terikat, kidung dapat menampilkan persoalan manusia dengan liku-liku kehidupannya. Oleh sebab itu, dengan mengakrabi kidung kita dapat memetik manfaat dari isi, seperti pesan-pesan yang ada didalamnya .

2. Kendala yang dihadapi guru dalam pembentukan karakter mulia berbasis budaya lokal Hindu di kalangan SMP Widya Sakti Denpasar.

Pembentukan karakter mulia berbasis budaya lokal hindu di kalangan siswa SMP Widya Sakti Denpasar yang dilakukan oleh guru pembina mengalami berbagai kendala dalam pembentukan karakter pada siswa, seperti keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru dalam mendidik siswa, perbedaan pendidikan antara lingkungan sekolah dan dirumah yang mengakibatkan siswa tidak dapat mengembangkan karakter yang baik. Solusinya guru hendaknya memeberikan pemahaman tentang pembentukan karakter yang akan dikembangkan dimana saja bagaimana karakter tersebut diterapkan baik dirumah, sekolah, dan lingkungan masyarakat agar pemebentukan karakter mulia dapat diterapkan baik untuk dirinya.

3. Implikasi pembentukan karakter mulia berbasis budaya lokal hindu di kalangan SMP Widya Sakti Denpasar.

Implikasi adalah akibat langsung yang terjadi karena suatu hal misalnya penemuan atau hasil penelitian. Kata implikasi memiliki makna yang cukup luas sehingga maknanya cukup beragam. Implikasi bisa didefinisikan sebagai suatu akibat yang terjadi karena suatu hal. Dengan kata lain implikasi adalah akibat-akibat dan konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan atau kegiatan tertentu.

IV. SIMPULAN

Pembelajaran budaya lokal pada umumnya memiliki tujuan utama sebagai bentuk usaha dalam pelestarian budaya-budaya lokal yang adiluhung. Berikut bentuk-bentuk budaya lokal hindu yang berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Widya Sakti Denpasar yaitu : Tari bali, tabuh, majejahitan, yoga, kidung. Dalam segala hal pasti akan ditemukan kendala-kendala dalam mengarungi kehidupan ataupun dalam berbagai aspek terutamanya dalam di dunia pendidikan. Kendala lain yang dihadapi guru juga berkaitan dengan kurangnya peminat dan kesadaran siswa yang sebenarnya memiliki bakat dibidang tersebut namun mereka tidak mau mengasah bakat yang ada pada diri mereka karena kurangnya percaya diri bahwa mereka



memiliki kelebihan dibidang tersebut. Maka perlu siswa-siswi sadar betapa pentingnya karakter mulia baik dari hal kecil hingga memahami bentuk-bentuk budaya lokal seperti tari bali, tabuh, mejajahitan, dan yoga dapat membentuk karakter siswa yang ada pada diri siswa-siswi masing-masing dapat menunjukkan bakat, minat yang ada pada diri siswa-siswi yang akan nantinya dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari, dan mempunyai bekal yang sangat bermanfaat untuk hidupnya di masa depannya. Menerapkan semua kegiatan yakni berbasis budaya lokal bertujuan untuk membentuk karakter siswa. Secara Spesifikasi implikasi dalam pemebentukan karakter mulia berbasis budaya lokal hindu di kalangan siswa SMP Widya Sakti Denpasar tergambar pada pelaksanaan tari, tabuh, majejahitan, yoga dan makidung yang telah dilaksanakan dengan baik oleh guru dan mampu membentuk karakter siswa yang dimana didalam kegiatan diatas terdapat nilai-nilai salah satu dari 18 karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Erikar, Lebang. 2015. Yoga Atasi Backpain. Jakarta : Pustaka Bunda.
KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). 2005. Jakarta : PT Pnerbitan dan Percetakan.
Mas Putra, Ny, I Gusti Agung, 1985. "Mejajahitan di bali dan perkembangannya" Laporan Pertemuan Ilmiah Kebudayaan Bali, 26-29 Desember 1985. Denpasar :Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Bali(Baliologi).